

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik.

Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya maka dari itu, dengan setumpuk tugas serta tanggung jawab yang diembannya guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu.

Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi kepala sekolah, lingkungan sekitar juga dapat menentukan keberhasilan kinerja seseorang oleh karena itu, selain gurunya sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kerjanya, pihak sekolah juga berusaha mengupayakan pemberdayaan gurunya agar memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kinerja guru. Dalam dunia pendidikan prioritas guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Peran penting guru dalam proses pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat terbantahkan. Suroso (2002:46) mengatakan bahwa tidak akan pernah ada kontribusi dari inovasi dalam sistem pendidikan bila guru tidak diberdayakan dan dianggap komponen yang maha penting. Guru adalah agen pembawa perubahan watak dan budaya bagi peserta didik dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Bernadib (1996:62) bahwa “pendidik atau guru merupakan subyek pembawa nilai dan norma budaya menduduki sentral dalam proses pendidikan”. Dengan demikian, sangat jelas

bahwa guru merupakan salah satu faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan anak didik dalam melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta hubungan etika dan moral.

Kinerja guru SMA/MA di Kota Bandar Lampung belum seperti yang diharapkan, karena kinerjanya masih rendah. Hal ini terbukti dari rendahnya nilai hasil ujian nasional, terutama nilai pada mata pelajaran geografi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Hasil Ujian Nasional SMA/MA di Kota Bandar Lampung Tahun 2008/2009**

No.	Nama Sekolah	Mata Pelajaran		
		Geografi	Ekonomi	Sejarah
1.	SMA/MA	7.2	7.6	7.7

Sumber: Dinas Pendidikan 2009

Berdasarkan data hasil ujian nasional tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil ujian nasional pada mata pelajaran geografi lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran ekonomi dan sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung masih rendah.

Faktor lain yang diduga berhubungan dengan rendahnya kinerja guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung adalah kurang aktifnya guru-guru dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi. Hal ini dapat terbukti dari rendahnya tingkat kehadiran guru-guru geografi yang mengikuti kegiatan MGMP Geografi. Kegiatan MGMP geografi yang selalu diselenggarakan dalam satu bulan sekali ini, belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru-guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung. Hal inilah yang menjadi bukti rendahnya kinerja guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung.

Seorang guru yang memiliki pengalaman mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam bidang pendidikan akan memiliki pengalaman pengetahuan yang lebih luas dan lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak pernah mengikuti pendidikan atau pelatihan sama sekali. Apabila frekuensi mengikuti pendidikan dan pelatihan semakin meningkat, seyogyanya ada peningkatan pula dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan adanya peningkatan profesionalisme guru yang sesuai dengan tujuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu guru berkewajiban untuk meningkatkan profesionalismenya guna mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dan proses pembelajaran yang berkualitas.

Faktor lain yang diduga berhubungan dengan rendahnya kinerja guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung adalah pengalaman mengajar, seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama diperkirakan akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang pengalamannya lebih sedikit. Dengan demikian, mereka akan lebih mengerti tentang tugas dan kewajibannya, sehingga akan mampu mencapai hasil kerja yang lebih baik dan kemungkinan tingkat kesalahan dalam menjalankan tugas dapat ditekan seminimal mungkin. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Pengalaman ini erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan guru yang sudah lama mengabdikan diri di dunia pendidikan harus lebih profesional dibandingkan dengan guru yang baru beberapa tahun mengabdikan diri.

Guru-guru yang kinerjanya bagus mampu mempunyai kemampuan dalam penguasaan bahan pelajaran, profesi, penyesuaian diri, sikap nilai kepribadian, menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh sebab itu, guru berfungsi sebagai pengelola, perencana, pelaksana, penilai, memotivasi dan disiplin dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan mengikuti pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai “Hubungan Antara Skor Mengikuti Pendidikan, Pelatihan dan Skor Pengalaman Mengajar Dengan Kinerja Guru Geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung Tahun 2010”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Skor Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan
2. Skor Pengalaman mengajar
3. Kinerja Guru

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara skor mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan kinerja guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung tahun 2010?
2. Apakah ada hubungan antara skor pengalaman mengajar dengan kinerja guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung tahun 2010?

3. Apakah ada hubungan antara skor mengikuti pendidikan, pelatihan dan skor pengalaman mengajar dengan kinerja guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung tahun 2010?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara:

1. Skor mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan kinerja guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung tahun 2010.
2. Skor pengalaman mengajar dengan kinerja guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung tahun 2010.
3. Skor mengikuti pendidikan, pelatihan dan skor pengalaman mengajar dengan kinerja guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung tahun 2010.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Menerapkan ilmu pengetahuan secara teori tentang pendidikan geografi yang diperoleh selama perkuliahan di Universitas Lampung.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam usaha untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran geografi.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam pembelajaran geografi di sekolah.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah hubungan antara skor mengikuti pendidikan, pelatihan dan skor pengalaman mengajar dengan kinerja guru geografi SMA/MA.
2. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA/MA di Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2010.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

Pendidikan adalah tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dan menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya (Dalyono, 1996:5). Dipilihnya ilmu pendidikan sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini karena ilmu pendidikan mengkaji segala permasalahan manusia di bidang pendidikan.